

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>1</sup>

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Keadaan jasmani
- b. Keadaan emosional dan sosial siswa
- c. Keadaan lingkungan belajar
- d. Memulai belajar
- e. Membagi pekerjaan
- f. Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- g. Pupuk sikap optimis
- h. Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- i. Membuat rencana kerja
- j. Pengurangan waktu yang efisien
- k. Belajar giat tidak merusak
- l. Mempertinggi kecepatan membaca
- m. Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- n. Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124

<sup>2</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSF2P, 2007), hlm. 4

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya

Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai.

Salah satu cara dalam mengembangkan bahan ajaran pada siswa-siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat. Baradja dalam Werkanis menjelaskan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-6

strategi pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guna menstranformasikan nilai-nilai kepada anak didik. Berdasarkan pendapat yang disampaikan para ahli mengenai konsep strategi pembelajaran di atas, maka strategi pembelajaran yang disampaikan dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu :

- a. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perencanaan pengajaran yang diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar.
- b. Strategi pembelajaran merupakan metode/cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, di mana modelnya hampir menyerupai satuan pelajarnya.<sup>4</sup>

Selanjutnya Oemar Hamalik menjelaskan ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instruksional.
- b. Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam bentuk permainan dan simulasi.

---

<sup>4</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 9

- c. Strategi pembelajaran mulai mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
- d. Strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan.
- e. Strategi pembelajaran memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dan tim.
- f. Strategi pembelajaran memusatkan pada penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- g. Strategi pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- h. Strategi pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa yang dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.
- i. Strategi pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keterpaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 1-3

## 2. Strategi Petak Umpet

Strategi Petak Umpet merupakan teknik dasar untuk mengingat, dasar dari banyak variasi. Strategi ini dapat membuat siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar. Kelebihan strategi ini merupakan cara yang sangat efisien dan alami untuk mengingat informasi sulit, mengajarkan siswa suatu teknik yang berharga yang dapat diterapkan pada banyak subjek dan dapat membantu siswa menyadari bahwa sukses dapat dicapai dengan sedikit usaha dan sedikit *fun* yang menciptakan motivasi untuk belajar di masa depan.<sup>6</sup>

Langkah-langkah Strategi Petak Umpet sebagai berikut :

- a. Beri setiap siswa satu pak kartu kecil, kurang lebih seukuran kartu nama.
- b. Di salah satu sisi kartu, siswa menulis benda-benda yang harus dipelajari, satu di tiap kartu, dan di sisi lainnya arti atau defenisinya.
- c. Tiap siswa meletakkan kartunya di atas meja menghadap atas. Arti atau defenisi menghadap bawah.
- d. Tanya siswa berapa lama waktu yang menurut mereka butuhkan untuk membalikan semua kartu, prosedurnya adalah lihat sebuah kartu, beri arti atau defenisi di kepala, kemudian balikkan untuk mekihat kamu benar. Jika benar balikkan kartunya. Jika tidak, biarkan kartunya menghadap bawah dan kamu tidak dapat kembali sebelum anda membuka semua kartunya lainnya. Kamu dapat membuka seuah kartu setelah kamu memberikan arti atau defenisi yang benar.

---

<sup>6</sup> Paul Ginnis, *Loc., Cit*,

- e. Setelah semua kartu dibuka, minta siswa membalik prosesnya. Berapa lama waktu yang kamu perlukan untuk membalikkannya lagi.<sup>7</sup>

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah: hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”<sup>8</sup>.

Menurut Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Loc, Cit*, h. 3.

c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>9</sup>

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi pokok hasil pembelajaran.<sup>10</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Nana Sudjana berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a. Hasil belajar bidang kognitif

- 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- 4) Tipe hasil belajar analisis
- 5) Tipe hasil belajar sintesis
- 6) Tipe hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih

---

<sup>9</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali pers, 2004), hlm. 28.

<sup>10</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 64

banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

- c. Hasil belajar bidang psikomotor
- d. Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.<sup>11</sup>

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Rieneka Cipta: Jakarta, 2005), hlm. 54

- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari<sup>12</sup>.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor , instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati, bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 38

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhiny*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 2

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>15</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar siswa yang tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya, maka bila dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar secara garis besar akan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor luar diri individu yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai keadaan tersebut.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam

---

<sup>15</sup> Dimiyati, *Loc., Cit*, h. 18-32

diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>16</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya, bahwa faktor-faktor yang yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal). Faktor-faktor internal atau dalam diri seperti, siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran, kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.<sup>17</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) yang dikemukakan oleh Surya, sekolah, rumah, ataupun masyarakat. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya, suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya dan situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Slameto, *Loc Cit*, hlm. 54-60

<sup>17</sup> Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta : UT, 2001), hlm. 11.20

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 11.21

Hal senada juga disampaikan oleh Syamsu Mappa bahwa Secara garis besar, faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan atas faktor Internal dan Eksternal, yang tergolong faktor Internal ialah segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan dan kondisi fisiologis serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berfikir, ingat dan lupa. Yang tergolong faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar siswa seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan belajar dan metode penyajian.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

## **B. Penelitian Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Dahlianis dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri

---

<sup>19</sup> Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Dikti: Depdikbud, 1994), hlm. 29

Suska Riau tahun 2009 dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pendidikan Sosial Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya". Adapun hasil penelitian saudara Dahlianis adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 68,24%, selanjutnya siswa yang tuntas hanya 10 atau 59% dan sisanya 7 orang atau 41% tidak tuntas. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 78,24%, dan secara keseluruhan atau 100% siswa telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata persentase 68,24% menjadi 78,24%.<sup>20</sup>

Kedua, penelitian yaang dilakukan Zuraida dari Instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Socrates Di Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan". Berhasilnya penerapan metode Socrates pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial , diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,0 atau dengan kategori sedang. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II

---

<sup>20</sup> Dahlianis, *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya*, Skripsi UIN: 2009

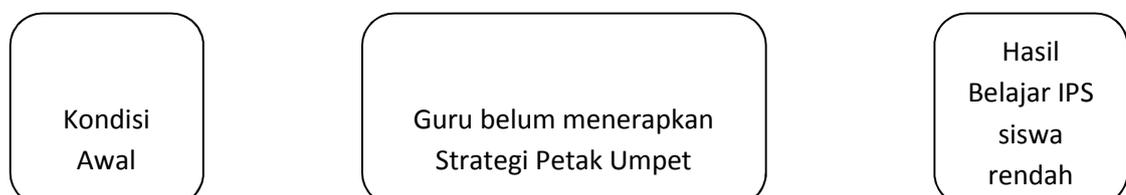
dengan rata-rata 70,8 atau dengan kategori sedang. Adapun persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus sebesar 62,5%, sedangkan pada siklus kedua sebesar 87,5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Socrates dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Dahniar dari Instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pendidikan Sosial Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Siswa Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pendidikan Sosial siswa kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* motivasi siswa menjadi lebih meningkat dan siswa merasa senang dalam belajar. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa meningkat, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I hanya mencapai skor 89 yaitu dalam kriteria tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 10 indikator motivasi belajar hanya sebesar 74.2%. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai skor

103 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 10 indikator sebesar 85,8%.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Strategi Petak Umpet. Dalam proses belajar mengajar, penulis akan mengajarkan siswa berdasarkan langkah-langkah pembelajaran untuk fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini dikonsep dalam dua kerangka cara: (1) masalah yang harus diselesaikan dan (2) alat untuk memecahkan masalah. Masalah yang harus dipecahkan adalah untuk fokus pada hasil belajar siswa yang masih rendah dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis menganggap bahwa masalah hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru dipengaruhi oleh dua faktor. Asumsi ini didasarkan pada, diskusi pengamatan penulis dengan guru lain serta wawancara dengan beberapa siswa. Untuk mengetahui lebih jelas kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:





- 4) Guru menanyakan kepada siswa berapa lama waktu yang mereka butuhkan untuk membalik semua kartu. Caranya lihat sebuah kartu kemudian apakah sama jawaban yang diingat siswa dengan defenisi pada sisi kartu yang lain, jika benar kartunya di balikkan, jika jawabannya salah defenisi kembali menghadap ke bawah dan tidak dapat mengulangi kembali sampai semua kartu telah dibalikkan.
- 5) Guru meminta kepada siswa untuk membalik prosesnya dan menanyakan berapa lama waktu yang mereka butuhkan

**b. Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa menerima satu pak kartu dengan seukuran kartu nama
- 2) Pada satu sisi, siswa menulis benda-benda dalam materi pelajaran dan sisi yang lainnya ditulis arti atau defenisinya.
- 3) Siswa meletakkan kartunya di atas meja dengan sisi arti atau defenisi menghadap bawah
- 4) Siswa memberikan waktu yang dibutuhkan untuk membalikkan semua kartu dengan melihat sebuah kartu kemudian jawaban yang diingat siswa sama dengan defenisi pada sisi kartu yang lain maka kartu dibalikkan, jika jawabannya salah defenisi kembali menghadap ke bawah dan siswa tidak dapat mengulangi kembali sampai semua kartu telah dibalikkan
- 5) Siswa melakukan proses sebaliknya dan memberikan waktu yang dibutuhkan untuk membalikkannya.

## 2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar Ilmu Pendidikan Sosial mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar seluruh siswa mencapai nilai 75%.<sup>21</sup> Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

Kategori Hasil Belajar<sup>22</sup>

No	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

### E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan Strategi Petak Umpet dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru.

<sup>21</sup>Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, h. 4.21

<sup>22</sup>Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 367.

